

## ABSTRAK

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan. Film sebagai media komunikasi massa digunakan untuk menyampaikan pesan tentang suatu isu kepada khalayak yang luas. Kekerasan seksual merupakan salah satu isu yang menjadi kekhawatiran pada saat ini, terutama kekerasan seksual yang terjadi di beberapa universitas di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan penonton terhadap isu kekerasan seksual pada film “Demi Nama Baik Kampus”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis resepsi. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori *reception analysis*. Posisi pemaknaan terbagi tiga posisi yaitu: posisi *dominant-hegemonic*, posisi *negotiated* dan posisi *oppositional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan audiens terhadap film Demi Nama Baik Kampus sejalan dengan pembuat film. Dari delapan informan yang diteliti, tujuh informan diantaranya berada dalam posisi *dominant-hegemonic*, yang menunjukkan bahwa informan setuju dalam muatan isi film secara keseluruhan dan satu informan diantaranya berada dalam posisi *negotiated*, yang menunjukkan bahwa informan sebagian menerima dan sebagian menolak muatan yang terdapat dalam film Demi Nama Baik Kampus.

**Kata kunci:** analisis resepsi, film, kekerasan seksual

## **ABSTRACT**

*Film is an audio-visual communication medium to convey a message. Film as a mass communication medium is used to convey messages about an issue to a wide audience. Sexual violence is one of the issues of concern at this time, especially sexual violence that occurs in several universities in Indonesia. This study aims to determine the audience's meaning of the issue of sexual violence in film "Demi Nama Baik Kampus". This study uses a descriptive qualitative approach with reception analysis method. The theory used in this research is reception analysis theory. The position of meaning is divided into three positions, namely: dominant-hegemonic position, negotiated position and oppositional position. The results showed that the audiences interpreted the message in the film Demi Nama Baik Kampus in line with the filmmaker. Of the eight units of analysis studied, seven of them are in a dominant-hegemonic position, which indicates that the audience agrees on the content of sexual violence in the film and two of them are in a negotiated position, which indicates that the audience partially accepts and rejects content in the film Demi Nama Baik Kampus..*

**Keywords:** *reception analysis, film, sexual violence*